

Pengaruh Rasio Keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

**Utami Fahmi Lestarina^{*1}, Nurul Amalia Ramdan²,
Aghni Aulia Aziz³, Harpa Sugiharti⁴**

Universitas Satu¹

Universitas Singaperbangsa Karawang²

UIN Sunan Gunung Djati Bandung³

Universitas Pendidikan Indonesia⁴

*Correspondence: utami.lestarina@univ.satu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan mengkaji dampak dari profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam studi ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan seleksi sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu agar fokus penelitian ini lebih tajam. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, terdapat 14 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total 70 data yang diambil selama lima tahun. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Setelah melakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap performa keuangan perusahaan, sementara rasio pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki peranan yang krusial dalam menentukan performa keuangan, sedangkan rasio pertumbuhan penjualan tidak memberikan kontribusi berarti dalam hal ini.

Kata kunci: GCG; Kinerja Keuangan; Pertumbuhan Penjualan; Rasio Keuangan; Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This research was conducted to evaluate and examine the impact of profitability, sales growth, and firm size on financial performance in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. The sampling technique applied in this study was purposive sampling, which involves selecting samples based on specific criteria to sharpen the research focus. Based on this purposive sampling method, there were 14 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with a total of 70 data points collected over five years. The data source used in this research was annual reports. The data analysis methods employed were multiple linear regression analysis, descriptive statistical analysis, classical assumption testing, and hypothesis testing. After conducting the tests, the results revealed that profitability ratio and firm size have a positive and significant impact on companies' financial performance, while sales growth ratio shows no significant influence on company performance. Therefore, it can be concluded that profitability ratio and firm size play a crucial role in determining financial performance, whereas sales growth ratio does not make a meaningful contribution in this regard.

Keywords: GCG; Financial Performance; Sales Growth; Financial Ratios; Firm Size.

PENDAHULUAN

Berdasarkan International Institute for Management Development (IMD) melalui rilis World Competitiveness Ranking (WCR) 2024 tentang daya saing berbagai negara dunia di wilayah Asia Tenggara, Indonesia termasuk ada di posisi tiga besar, yaitu di bawah Singapura pada peringkat 1 dan Thailand peringkat 25 (IMD World Competitiveness Center, 2024). Perekonomian Indonesia berhasil capai pertumbuhan 5,05% pada tahun 2023 berkat penguatan kinerja sejumlah komponen pada sektor lapangan usaha, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), serta transportasi dan pergudangan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2024).

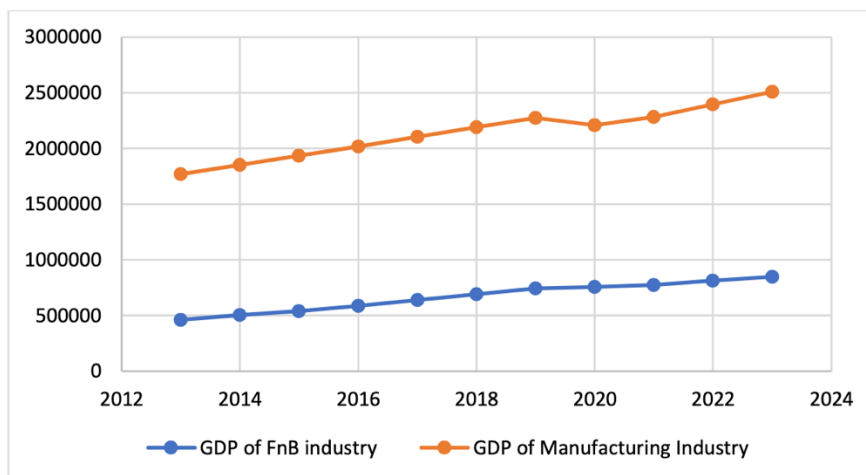
Pada tahun 2023 ini, sepanjang periode Januari-Desember, realisasi investasi melampaui target dengan capaian sebesar dengan capaian realisasi investasi sebesar Rp1.418,9 Triliun dari target Presiden sebesar Rp483,9 Triliun (Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2024). Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara risk dan return, yaitu jika risiko tinggi maka return (keuntungan) juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika return rendah maka risiko juga akan rendah. Apabila investor akan mengambil setiap risiko keputusan investasi harus berusaha untuk meminimalisir berbagai risiko yang timbul, baik risiko yang bersifat jangka pendek maupun risiko yang bersifat jangka panjang (Akbar, 2021).

Pengukuran kinerja keuangan menjadi penting bagi manajer keuangan dan investor perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Noviana & Nurasik, 2024). Kinerja keuangan memberikan gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui kondisi yang mencerminkan prestasi kerja selama periode waktu tertentu (Laura et al., 2023). Kinerja keuangan menjadi penting karena memberikan gambaran tentang keberlanjutan dan kesehatan finansial entitas, serta kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan. Analisis kinerja keuangan juga membantu dalam mengidentifikasi tren, kelemahan, dan peluang yang perlu ditindaklanjuti (Pulungan & Octalin, 2023).

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja keuangan perusahaan juga perlu dipantau agar operasional berjalan dengan stabil dan terus menghasilkan keuntungan pada perusahaan, jika kinerja keuangan tersebut terus stabil calon investor akan tertarik untuk melihat prospek kerja perusahaan dan akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Perusahaan membutuhkan Kinerja Keuangan yang merupakan indikator prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu dan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan (Noviana & Nurasik, 2024).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Supriadi et al., 2022). Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan akurat dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil dan prestasi yang telah diraih oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja keuangan menjadi penting bagi manajer keuangan dan pemangku kepentingan perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Sektor industri Makanan dan Minuman adalah termasuk jenis usaha yang terus berkembang. Dalam era ini, telah terlihat kemajuan yang signifikan dalam dunia kewirausahaan di Indonesia, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang muncul, utamanya dalam sektor Makanan dan Minuman (F&B). Industri makanan dan minuman juga didukung oleh peningkatan UMKM yang cukup besar karena mampu menstimulasi perekonomian di setiap daerah di Indonesia. Kontribusi sektor industri makanan dan minuman disajikan dalam tabel berikut.



Gambar 1. Pertumbuhan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, diolah

Dari grafik tersebut terlihat bahwa sub sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi yang besar dengan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dan adanya tren pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman tersebut juga sejalan dengan PDB sektor manufaktur. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sektor industri makanan dan minuman memiliki pengaruh positif terhadap PDB sektor manufaktur. Persaingan yang semakin intensif memerlukan perusahaan untuk meningkatkan dasar-dasar mereka agar bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis lainnya (Sayurahini Melisa et al., 2022). Jumlah perusahaan yang terus bertambah menciptakan persaingan baru, mendorong masing-masing untuk terus meningkatkan kinerja mereka demi menghindari risiko kebangkrutan (Khuljanah & Syahyuni, 2024).

Adanya persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis (Sayurahini Melisa et al., 2022). Semakin banyaknya perusahaan membuat munculnya kompetitor baru sehingga memicu perusahaan untuk tetap mengoptimalkan kinerja perusahaannya agar terhindar dari kebangkrutan (Khuljanah & Syahyuni, 2024).

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi atau *agency theory* berakar pada tiga asumsi utama, yang mencakup pandangan mengenai sifat manusia, pola organisasi, dan keadaan informasi. Ketiga elemen inilah yang menjadi dasar dari *agency theory* dalam menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan perwakilan (*agen*) (Sutisna et al., 2024). Konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara pemilik dan perwakilan disebabkan oleh tindakan agen yang tidak sejalan dengan kepentingan *principal*, yang menyebabkan munculnya biaya keagenan.

Teori agensi menerangkan bahwa hubungan ini muncul ketika individu merekrut pihak lain (*agen*) dengan tujuan menyediakan pelayanan tertentu serta menyerahkan kuasa untuk membuat keputusan kepada pihak tersebut. Pihak manajemen bertindak sebagai tenaga profesional (*agen*) yang lebih memahami dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga pemilik dapat mendapatkan keuntungan yang lebih baik dengan biaya yang seefisien mungkin. Di sisi lain, *principal* adalah pemilik perusahaan (*pemegang saham*) yang berusaha mencapai keuntungan optimal berdasarkan pengeluaran yang telah mereka lakukan dan akan memberikan insentif kepada *agen* dalam bentuk berbagai fasilitas, baik finansial maupun nonfinansial (Lesmono & Siregar, 2021).

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal memiliki peranan krusial dalam keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan. Konsep ini menawarkan metode untuk perusahaan menyampaikan pesan kepada pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan, yang memuat informasi mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh manajemen guna memenuhi ekspektasi pemilik. Pesan tersebut bisa berisi terkait promosi maupun informasi yang menyampaikan bahwa perusahaan tersebut unggul dibandingkan kompetitornya. Teori sinyal menguraikan terkait perusahaan berupaya untuk memberikan informasi kepada pihak luar sehingga meminimalisir adanya ketimpangan informasi, dari situ pihak eksternal dapat lebih mendapatkan gambaran terkait keadaan perusahaan. Informasi ini tujuannya sebagai sinyal agar dapat meminimalisir kekhawatiran dan mencegah terjadi kesalahpahaman terhadap tumbuh berkembangnya perusahaan.

Umumnya, data terkait harapan perusahaan akan disampaikan kepada pemegang saham serta pengurus. Tetapi, disituasi ini informasi cenderung diberikan kepada tim manajemen, dan kejadian ini dikenal dengan istilah ketidakseimbangan informasi. Dalam konteks ini, pejabat perusahaan mempunyai pemahaman terkait prospek perusahaan yang akan memberikan keuntungan atau tidak. Seringkali, para investor mengevaluasi terkait investasi dengan menganalisis rasio keuangan sebagai cara untuk memahami seberapa besar nilai dari perusahaan tersebut. Rasio keuangan dapat menunjukkan tingkat nilai perusahaan, baik dalam kategori tinggi ataupun rendah. Dalam teori sinyal, dijelaskan perusahaan termotivasi dengan tujuan mengkomunikasikan informasi melalui laporan keuangan kepada pihak eksternal. Tujuan dari ini adalah untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi, sehingga perusahaan perlu membagikan informasi yang mencakup aspek finansial serta non-finansial.

Informasi ini akan mempengaruhi cara pandang pihak luar seperti investor dan kreditor mengenai nilai suatu perusahaan. Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa setiap pihak memiliki akses pada informasi yang bervariasi. Para investor di tahap awal memperoleh informasi dan menginterpretasikannya sebagai indikasi positif atau negatif. Pada saat perusahaan menunjukkan peningkatan laba pada laporan keuangan, informasi itu dianggap sebagai tanda positif karena mencerminkan keadaan yang menguntungkan bagi perusahaan. Namun jika laba yang dilaporkan mengalami penurunan, perusahaan akan dipandang berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan dan ditafsirkan sebagai tanda negatif (Noviana & Nurasik, 2024).

Kinerja Keuangan

Menjadi suatu aspek yang krusial ketika manajemen perusahaan bisa memahami dan mengevaluasi performa perusahaan dari laporan keuangan yang telah dibuat. Kinerja keuangan adalah faktor yang memiliki peranan signifikan untuk kelangsungan bisnis, baik dari sisi internal maupun eksternal. Performa keuangan yang dapat diamati melalui laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai sumber informasi utama perusahaan kepada pihak luar (Febrina et al., 2021).

Perusahaan dengan kinerja finansial dan penilaian yang positif akan mendapatkan pandangan yang dianggap mampu untuk terus tumbuh (Saebah & Zaenal Asikin, 2022). Kualitas keuangan sebuah perusahaan dapat berpengaruh terhadap persepsi nilai perusahaan di mata para investor (Zainab & Burhany, 2020). Kinerja keuangan perusahaan bisa dilakukan penilaian melalui perhitungan berbagai rasio keuangan (Hastuti, 2024).

Profitabilitas

Mengetahui rasio profitabilitas suatu perusahaan bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan perusahaan yang dinilai dari tahunan. Besarnya untung tidak menjadi ukuran untuk menentukan profitabilitas yang tinggi, melainkan profitabilitas yang tinggi merupakan dasar dari penilaian terhadap penghasilan laba yang besar. (Almira & Wiagustini, 2020). Profitabilitas adalah cerminan dari kapabilitas perusahaan menunjukkan laba melalui aktivitas penjualan, jumlah aset, atau modal selama periode tertentu. Evaluasi profitabilitas didasarkan pada laporan keuangan yang terdiri atas neraca (laporan posisi keuangan dan laporan kegiatan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan memperoleh keuntungan melalui penggunaan aset yang tersedia. Memutuskan untuk mempertahankan atau mendistribusikan keuntungannya adalah pilihan perusahaan dalam menanggapi laba yang diperoleh (Fadillah et al., 2021)

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan acuan untuk masa yang akan datang (Fajriah et al., 2022). Pertumbuhan penjualan merupakan rasio untuk mengukur serta menginformasikan kinerja penjualan dengan pertumbuhan penjualan, serta dikatakan baik bila omzetnya menghasilkan nilai-nilai positif ketika perusahaan dalam keadaan baik, namun paling utama penjualan yang terjadi secara konsisten menciptakan nilai-nilai negatif, menunjukkan bahwa perusahaan itu baik-baik saja (Nasution et al., 2024). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan hutang, begitu pula sebaliknya (Manek & As'ari, 2024).

Good Corporate Governance

Istilah Corporate Governance merupakan gabungan dari dua kata, yaitu corporate dan governance. Dalam arti kata, corporate di dalam (Oxford Advance Learnes Dictionary, n.d.) diartikan sebagai terikat dalam satu kesatuan, sedangkan Governance dapat diterjemahkan sebagai aturan yang dalam konteks Good Corporate Governance (GCG) sering disebut sebagai tata kelola. Ketentuan dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menetapkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat prinsip yang menjadi landasan dalam prosedur dan mekanisme tata kelola perusahaan yang berlandaskan pada hukum serta norma-norma etika dalam berbisnis (Menteri Badan Usaha Milik Negara, 2023).

Ada sejumlah faktor yang berdampak pada performa finansial, seperti pelaksanaan GCG dan prinsip-prinsip yang mendasari di dalamnya. Hal ini menjadi penting bagi setiap perusahaan dituntut untuk tetap eksis dan resilien dalam menanggapi kompetisi yang semakin sengit. Dengan demikian, perusahaan mampu mengimplementasikan etika dalam berbisnis dengan konsisten dan menciptakan suasana perusahaan yang sehat, efisien, dan transparan. (Noviala et al., 2024).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar atau kecilnya sebuah perusahaan, yang dapat diukur melalui jumlah modal, total aset, dan volume penjualan yang dihasilkan (Bunardi & Cahyadi, 2024). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena semakin besar perusahaan maka aktivitas operasional perusahaan akan semakin besar serta perputaran uang didalam perusahaan semakin baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan (Hendrawan & Handayani, 2023). Namun, ukuran yang besar juga dapat menghadapi tantangan dalam hal fleksibilitas dan kecepatan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menjadi krusial (Saefulloh et al., 2024).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kuantitatif, sebab data yang didapat berbentuk data historis yang diambil dari laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan penulis adalah analisis deskriptif dalam bentuk studi kasus, yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data. Populasi yang diteliti oleh penulis meliputi perusahaan yang beroperasi di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan keuangan menjadi sumber informasi untuk melakukan analisis dari tahun 2019 hingga 2023

Sampel dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan dari sektor makanan dan minuman. Data yang digunakan mencakup perusahaan-perusahaan di sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu, sehingga sampel yang diambil relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria purposive sampling yang digunakan merujuk pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan tahunan untuk tahun 2019 sampai 2023. Pilihan untuk menggunakan teknik purposive sampling ini karena metode ini cocok untuk penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak memerlukan generalisasi (Sugiyono, 2018). Terdapat beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan. Pertimbangan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis, yang sesuai dengan Perusahaan di sektor *food and beverage*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung yaitu dikumpulkan melalui data perantara yang digunakan berupa laporan keuangan beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 -tahun 2023. Penulis menggunakan data-data tersebut melalui situs resmi Indonesian Stock Exchange (IDX) di Website Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Data di olah dan dianalisis dibantu dengan sistem perangkat lunak statistik (statistic software) disebut juga dengan SPSS Versi 25. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 PP + \beta_3 UP + e$$

Keterangan:

ROA : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien Regresi Variabel Independen

NPM : Profitabilitas

PP : Pertumbuhan Penjualan

UP : Ukuran Perusahaan

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala	Referensi
Profitabilitas	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio	(Daeli et al., 2022)
Pertumbuhan Penjualan	$PP = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$	Rasio	(Goh et al., 2022)
Ukuran Perusahaan	$SIZE = Ln(\text{Total Aset})$	Rasio	(Anandamaya, 2021)

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu salah satu analisis yang digunakan untuk menjabarkan variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif variabel dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 2. Descriptive Statistics

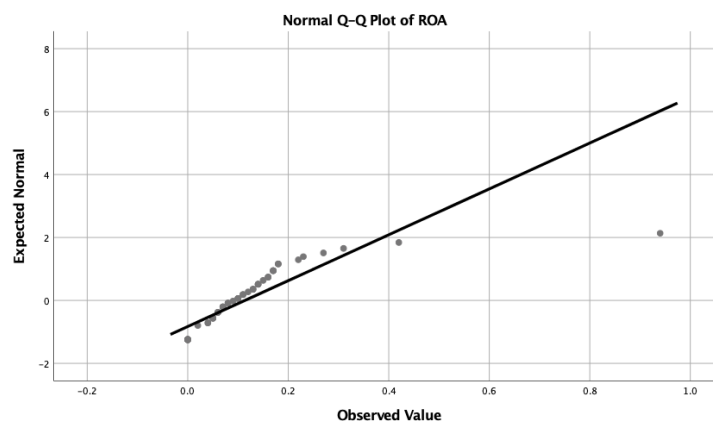
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	60	0.00000	0.54000	0.1180000	0.11260852
Pertumbuhan Penjualan	46	0.01000	0.50000	0.1584783	0.11067404
Ukuran Perusahaan	70	25.75000	32.86000	29.0801429	1.65029597
ROA	60	0.00000	0.94000	0.1138333	0.13721308
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis data penelitian adalah sebagai berikut: (1) Variabel kinerja keuangan (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maximum sebesar 0,9400. Nilai rata-rata sebesar 0,113833 dan standar deviasi sebesar 0,1372131, (2) Variabel profitabilitas (NPM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maximum sebesar 0,5400. Nilai rata-rata sebesar 0,118000 dan standar deviasi sebesar 0,1126085, (3) Variabel Pertumbuhan Penjualan (PP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0100 dan nilai maximum sebesar 0,5000. Nilai rata-rata sebesar 0,158478 dan standar deviasi sebesar 0,1106740, (4) Variabel Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan nilai minimum sebesar 25,7500 dan nilai maximum sebesar 32,8600. Nilai rata-rata sebesar 29,0801 dan standar deviasi sebesar 1,6502959.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat menggunakan dua cara yaitu grafik normal probability dan uji one sample kolmogorov-smirnov. Syarat agar data terdistribusi normal dengan menggunakan grafik normal probability adalah titik-titik yang terletak dalam grafik mengikuti garis diagonal, sedangkan uji one sample kolmogorov-smirnov dapat dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas grafik normal P-Plot menggunakan SPSS versi 25:



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Pada Gambar 2 grafik normal P-Plot menunjukkan bahwa grafik tersebut memiliki pola tidak normal pada plot yang menyebar disekitar garis diagonal, maka hal tersebut menghasilkan uji normalitas data yang tidak memenuhi persyaratan. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.04117385
Most Extreme Differences	Absolute	0.099
	Positive	0.099
	Negative	-0.097
Test Statistic		0.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 3 hasil output uji normalitas dengan uji one sample kolmogorov-smirnov dapat dilihat memiliki nilai signifikan (2-tailed) yaitu sebesar 0,0411 yang artinya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data observasi hasil residual terstandarisasi dinyatakan tidak terdistribusi normal untuk variabel kinerja keuangan perusahaan.

Uji Autokorelasi

Menurut menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui data observasi tersebut mengalami terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin Watson. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dari Uji D-W:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,184	Tidak Ada Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson (Uji D-W) menggunakan SPSS versi 25 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (Uji D-W) adalah sebesar 1,184. Karena hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson (Uji D-W) dalam range angka -2 sampai +2 berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi, maka dapat disimpulkan hasil tersebut tidak ada masalah autokorelasi (bebas autokorelasi).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam memanfaatkan model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Untuk dikatakan data observasi tidak terjadi multikolinearitas, maka nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Apabila data observasi dikatakan terjadi multikolinearitas, maka nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 . Hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

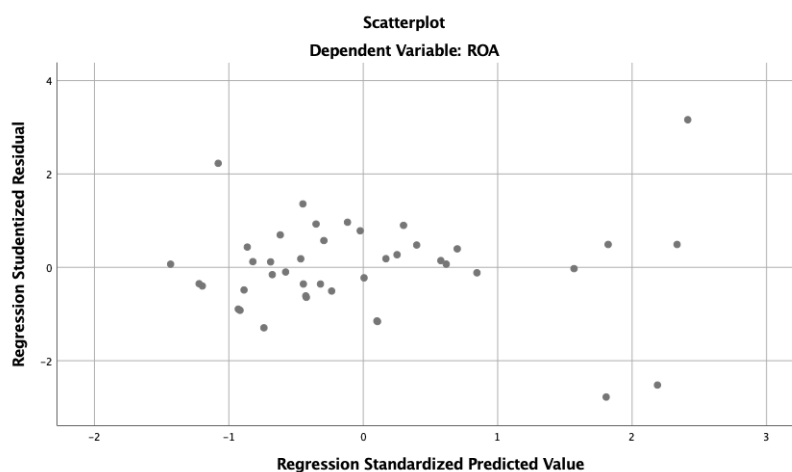
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM	0.939	1.065
Pertumbuhan Penjualan	0.774	1.292
Ukuran Perusahaan	0.815	1.228

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data observasi tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas (bebas multikolinearitas). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 yang berarti bahwa besarnya nilai pada model regresi tidak terjadi masalah dan tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam uji multikolinearitas sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot, apabila model regresi terdapat suatu pola tertentu seperti bergelombang, maka saat itu terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila model regresi yang memiliki titik-titik menyebar disekitar grafik scatterplot atau menyebar diatas dan dibawah titik nol, maka saat itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut gambar hasil pengamatan uji heteroskedastisitas dengan diagram scatterplot:



Gambar 3. Grafik Diagram Scatterplot

Berdasarkan gambar grafik diagram scatterplot yang diuji menggunakan software SPSS versi 25 menghasilkan data observasi yang menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada grafik scatterplot menyebar secara acak diatas dan dibawah titik nol, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis analisis regresi linier berganda dapat digunakan sebagai rumus persamaan analisis regresi linier berganda. Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.448	0.136		3.301	0.002		
NPM	0.771	0.074	0.812	10.372	0.000	0.939	1.065
Pertumbuhan Penjualan	-0.130	0.066	-0.170	-1.970	0.056	0.774	1.292
Ukuran Perusahaan	-0.014	0.004	-0.264	-3.143	0.003	0.815	1.228

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil Uji regresi linear berganda pada Tabel 6 menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,448 + 0,771 NPM - 0.130 PP - 0,014 UP + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda (R^2) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan oleh variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu berada di antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nilai satu maka semakin baik variabel independen mempunyai kemampuan dalam menjelaskan data variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi berganda untuk model regresi dijelaskan pada Tabel 7 ini:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.844 ^a	0.781	0.764	0.04276826

a. Predictors: (Constant), NPM, Current Ratio, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi memiliki R square sebesar 0,781 atau 78,1% yang berarti yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan, sebagai variabel independen dapat memberikan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk sisanya 0,219 atau 21,9% ($100\% - 78,1\%$) diteliti oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F bertujuan untuk menunjukkan ketepatan atau kelayakan model regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menerapkan signifikan level 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Tingkat signifikan level dalam pengujian ini dilakukan untuk memutuskan hipotesis penerimaan atau penolakan, nilai signifikan $> 0,05$ maka kesimpulan yang diperoleh penelitian dinyatakan tidak layak. Sedangkan nilai signifikan $< 0,05$ maka kesimpulan yang diperoleh penelitian dinyatakan layak. Hasil kelayakan model regresi ini disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.248	3	0.083	45.278	0.000 ^b
	Residual	0.070	38	0.002		
	Total	0.318	41			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPM, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Tabel 8 uji signifikansi simultan atau uji f yaitu menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini mempunyai kelayakan dan ketepatan untuk dilakukan penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada hasil analisis uji hipotesis dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisiensi sebesar 0.771 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,000 maka nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis ini membuktikan bahwa semakin tinggi angka NPM menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan semakin optimal. Jika NPM mencapai tingkat yang tinggi, hal tersebut menandakan kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui peningkatan penjualan dan laba perusahaan, yang tercermin dari pengelolaan biaya yang lebih efisien. Adanya korelasi positif antara profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam mencapai laba yang tinggi, juga akan berkontribusi pada tingkat kinerja keuangan perusahaan yang optimal. Berdasarkan hasil analisis

penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan (Saputra & Albastiah, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada hasil analisis uji hipotesis dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisiensi sebesar -0.130 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,056 maka nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,056 > 0,05$) yang artinya variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak. Keadaan tersebut dikarenakan pertumbuhan penjualan diikuti dengan peningkatan biaya operasional, beban produksi, dan biaya pajak tidak menjamin menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Maka meskipun terjadi peningkatan penjualan, harus tetap diperlukan pemangkasan biaya bahan baku, biaya operasional dan biaya pajak perusahaan hingga mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan tidak dapat terwujud. Oleh karena itu, tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan penjualan bukanlah faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Patmasari et al., (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada hasil analisis uji hipotesis dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisiensi sebesar -0.014 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,003 maka nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,003 < 0,05$) yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketujuh (H7) diterima. Perusahaan yang memiliki skala besar mendapatkan kesempatan lebih untuk pendanaan dari luar perusahaan. Para investor juga akan lebih tertarik untuk menanamkan modal sahamnya di perusahaan yang berskala besar. Dengan begitu dapat menciptakan citra dan reputasi perusahaan di mata masyarakat luas, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai dan harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati & Santoso, 2021) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin besar skala ukuran perusahaan maka juga akan semakin meningkat peluang perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan eksternal

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur food and beverage di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan telah mengoptimalkan penjualannya, kenaikan NPM yang signifikan dari tahun ketahun menjadi salah satu hal yang membuat terjadinya peningkatan pada kinerja keuangan karena hal tersebut berpengaruh terhadap tingginya laba bersih yang diterima oleh perusahaan, (2) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal itu menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan diikuti dengan peningkatan biaya operasional, biaya pajak dan beban produksi tidak menjamin menghasilkan peningkatan kinerja keuangan, (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal itu menunjukkan bahwa dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki pemanfaatan akses yang besar terhadap sumber-sumber dana pada pasar modal atau perbankan untuk pembiayaan investasi demi upaya meningkatkan keuntungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Oxford Advance Learnes Dictionary*. (n.d.).
Akbar, J. S. (2021). *Risiko dan Return Investasi Saham Dalam Menentukan Keputusan Investasi*. 7.
Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, dan Earning per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9, 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
Anandamaya, L. P. V. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan*.

- Bunardi, S., & Cahyadi, H. (2024). *Pengaruh Board Diversity, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Oleh Kinerja Keuangan*.
- Daeli, M. P., Mate'e, M. M., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Net Profit Margin. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1462–1471.
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Indonesia Tahun 2015-2019)*. 19.
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1). <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>
- Febrina, F., Tamara, D. A. D., & Syarief, M. E. (2021). Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT. Mayora Indah, Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 584–596.
- Goh, T. S., Henry, H., Erika, E., & Albert, A. (2022). Sales Growth and Firm Size Impact on Firm Value with ROA as a Moderating Variable. *MIX: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN*, 12(1), 99. https://doi.org/10.22441/jurnal_mix.2022.v12i1.008
- Hastuti, W. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk*. 5(5), 3.
- Hendrawan, I. made D., & Handayani, N. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- IMD World Competitiveness Center. (2024). *IMD World Competitiveness Booklet 2024*. www.wcceshop.org
- Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2024). *Laporan Kinerja Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal 2023*.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2024). *Terus Bersinar di Tengah Temaram Ekonomi Global, Indonesia Berhasil Capai Pertumbuhan 5,05% di Tahun 2023*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5629/terus-bersinar-di-tengah-temaram-ekonomi-global-indonesia-berhasil-capai-pertumbuhan-505-di-tahun-2023>
- Khuljanah, M., & Syahyuni, D. (2024). *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)*. www.idx.co.id
- Laura, C., Fitri, Y., & Ariani, N. E. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan: Intellectual Capital, Sustainability Report, dan Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 245–257. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i2.24540>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Manek, M. D. R., & As'ari, H. (2024). *The Influence of Sales Growth, Dividend Policy, and Financial Performance on The Value of Food and Beveraged Companies on The Indonesian Stock Exchange (2020-2023)*. www.co.idx
- Menteri Badan Usaha Milik Negara. (2023). *Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per-2/MBU/03/2023 Tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara*. www.peraturan.go.id
- Nasution, U. O., Aprilia, I., & Utami, D. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress*.
- Noviala, A., Dunakhir, S., & Samsinar. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Bongaya Journal of Research in Accounting* (Vol. 7, Issue 1).
- Noviana, M. A., & Nurasik. (2024). Impact of Financial Decisions on Corporate Value in Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 19(2). <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1109>
- Patmasari, E. K., Widjajanti, K., & Sulistyawati, A. I. (2022). *Efek Mediasi Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Berlandas Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan*. 14.

- Pulungan, M. A. A. G., & Octalin, I. S. (2023). Penerapan Manajemen Strategik Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 213–224. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.835>
- Saebah, N., & Zaenal Asikin, M. (2022). Efektivitas Pengembangan Digital Bisnis pada Gen-Z dengan Model Bisnis Canvas. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(11), 1534–1540. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i11.649>
- Saefulloh, L. H., Darmawan, A. W. P., Pramudita, K. ratri, Silviani, & Yulianto. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan PT. Pan Brothers Tbk. 12.*
- Saputra, M. I., & Albastiah, F. A. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. 2.*
- Sayurahini Melisa, O., Halimah Bachtiar, I., & Toalib, R. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food & Beverage di Bursa Efek Indonesia. In *Cetak Journal of Innovation Research and Knowledge* (Vol. 2, Issue 3). Online. www.dataindustri.com
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Supriadi, A., Ulviana Siwi, T., & Hasrina, Y. (2022). Penerapan Laporan keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Dinamika Pemuda Cipta Utama. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11.
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). *Studi Literatur Terkait Pernanan teori Agensi Pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi* (Vol. 3).
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). *Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur.*